

Peningkatan profesionalisme pelatih dan manajerial Asosiasi Akademisi Futsal Indonesia (AAFI) melalui program edukasi tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet

Swandika Pinem¹, Astini Asri², Fachrun Nisa Sofiyah¹, Pamungkas Yulian Effendi¹, Hakim Irwandi Marpaung¹, Muhammad Fitrah Muabarak², Gregorius Arya Panditha Wicaksana³

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

²Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

³Pusat Komputer, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Penulis korespondensi : Swandika Pinem

E-mail : swandikapinem@gmail.com

Diterima: 18 Juli 2026 | Direvisi: 11 Agustus 2026 | Disetujui: 12 Agustus 2026 | Online: 29 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Asosiasi Akademisi Futsal Indonesia (AAFI) memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu kepelatihan dan pembinaan prestasi futsal nasional, namun sebagian besar pelatih dan pengurus di lingkungan AAFI masih mengandalkan penilaian subjektif dalam menentukan progres atlet karena keterbatasan pemahaman tentang tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet berbasis data. Kondisi ini berisiko menghambat efektivitas program latihan dan tata kelola organisasi yang terukur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pelatih dan kapasitas manajerial pengurus AAFI melalui program edukasi tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet berbasis *sport science*. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, aplikatif, dan terukur yang terdiri atas empat tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan program, dengan desain evaluasi *one group pretest-posttest*. Peserta kegiatan berjumlah sepuluh orang yang terdiri atas pelatih dan pengurus AAFI. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan, dengan skor rata-rata pretest sebesar 28,3 (56,6%) meningkat menjadi 40,6 (81,2%) pada posttest, atau terjadi peningkatan rata-rata sebesar 12,3 (24,6%). Pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya integrasi data objektif dalam pengambilan keputusan pelatihan. Program ini berdampak pada peningkatan kompetensi teknis pelatih dan penguatan orientasi manajerial pengurus dalam membangun budaya evaluasi berbasis data. Kesimpulannya, program edukasi tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet efektif meningkatkan profesionalisme pelatih dan kapasitas manajerial organisasi AAFI serta berpotensi mendukung pembinaan futsal yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.

Kata kunci: evaluasi performa atlet; futsal; manajerial organisasi; pengabdian kepada masyarakat; profesionalisme pelatih.

Abstract

The Indonesian Futsal Academics Association (AAFI) plays a strategic role in developing coaching knowledge and fostering national futsal achievement; however, most coaches and administrators within AAFI still rely on subjective assessments to gauge athlete progress due to limited understanding of data driven athlete performance testing, measurement, and evaluation. This situation risks hindering the effectiveness of training programs and measurable organizational management. This community service initiative aims to enhance the professionalism of coaches and the managerial capacity of AAFI administrators through an educational program focused on sport science-based athlete performance

testing, measurement, and evaluation. The implementation employed an educational, participatory, practical, and measurable approach comprising four stages dissemination, training, monitoring and evaluation, and program sustainability utilizing a one-group pretest-posttest evaluation design. Ten participants, consisting of AAFI coaches and administrators, took part in the activity. The results demonstrated a significant increase in participant knowledge, with the average score rising from 28.3 (56.6%) in the pretest to 40.6 (81.2%) in the posttest an average increase of 12.3 (24.6%). The discussion indicates that this improvement aligns with learning principles emphasizing the integration of objective data into coaching decision-making. The program enhanced the coaches' technical competence and strengthened the administrators' managerial focus on establishing a culture of data-driven evaluation. In conclusion, the educational program on athlete performance testing, measurement, and evaluation effectively improved coach professionalism and AAFI's organizational managerial capacity, while also holding the potential to support more accountable and sustainable futsal development.

Keywords: athlete performance evaluation; futsal; organizational management; community service; coach professionalism.

PENDAHULUAN

Asosiasi Akademisi Futsal Indonesia (AAFI) merupakan organisasi yang memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu kepelatihan dan pembinaan prestasi futsal di Indonesia. Sebagai wadah akademisi dan praktisi futsal, AAFI dituntut tidak hanya berkontribusi pada aspek teknis permainan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas profesional pelatih dan pengurus organisasi (Amza & Fitranto, 2019). Futsal sebagai cabang olahraga permainan beregu menuntut kondisi fisik yang kompleks, meliputi kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelincahan, sehingga pembinaannya memerlukan pendekatan ilmiah yang sistematis (Asmara et al., 2023). Berbagai kajian menunjukkan bahwa kondisi fisik atlet futsal di berbagai daerah masih bervariasi dan sebagian besar belum diukur secara terstandar, sebagaimana ditemukan pada atlet futsal usia sekolah menengah yang menunjukkan capaian tinggi pada sejumlah komponen fisik namun masih rendah pada komponen daya ledak dan daya tahan kardiorespirasi (Amiruloh et al., 2025).

Dalam era *sport science* yang terus berkembang, profesionalisme pelatih tidak lagi cukup bertumpu pada pengalaman empiris semata, melainkan harus didukung oleh data yang diperoleh melalui tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet secara sistematis (Fajar et al., 2022). Tes dan pengukuran merupakan instrumen penting untuk mengidentifikasi kondisi fisik, kemampuan teknis, dan capaian performa atlet secara objektif (Susilawati, 2018). Tes dan pengukuran sekaligus menjadi dasar bagi pelatih dalam membuat pertimbangan yang bijaksana selama proses pelatihan berlangsung (Harsono, 2016). Tanpa sistem evaluasi yang terstruktur, proses latihan berpotensi berjalan tanpa arah yang jelas dan sulit diukur efektivitasnya (Sukamti, 2017). Kondisi ini semakin relevan mengingat pelatih memegang peran sentral sebagai pendidik, pembina, sekaligus perancang program latihan atlet di berbagai jenjang usia (Indrayana, 2017).

Secara internasional, pergeseran paradigma kepelatihan dari pendekatan intuitif menuju pendekatan berbasis bukti (*evidence-based coaching*) telah menjadi arus utama dalam ilmu kepelatihan modern. Sistem pemantauan atlet (*athlete monitoring*) yang didukung data objektif membantu pelatih mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pengaturan beban latihan dan pencegahan cedera (Robertson et al., 2017). Sejalan dengan hal tersebut, metode pemantauan latihan berbasis data semakin banyak diadopsi oleh pelatih dan praktisi di lapangan, meskipun implementasinya masih dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan sumber daya (Timmerman et al., 2024). Melalui kajian pustaka sistematis juga menemukan bahwa pemantauan atlet memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi atlet dan memvalidasi keputusan pelatih yang sebelumnya bersifat subjektif. Selain itu, proses seleksi dan pengambilan keputusan pelatih terhadap atlet terbukti lebih akurat apabila didukung oleh data pengukuran yang valid dan bukan semata-mata penilaian visual atau intuisi pelatih (Xiang et al., 2024).

Peningkatan profesionalisme pelatih dan manajerial Asosiasi Akademisi Futsal Indonesia (AAFI) melalui program edukasi tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet

Aspek manajerial dalam organisasi olahraga turut memegang peranan penting dalam mendukung keberlanjutan sistem evaluasi performa atlet untuk pencapaian prestasi. Pengurus organisasi cabang olahraga perlu memahami pentingnya perencanaan program berbasis data, pemantauan berkala, serta pengambilan keputusan strategis yang didasarkan pada hasil evaluasi objektif (Khuddus et al., 2026). Kajian tersebut menunjukkan bahwa tata kelola organisasi cabang olahraga di tingkat daerah masih sering menghadapi kendala manajerial yang menghambat efektivitas pembinaan atlet dan profesionalisme pelatih, sehingga penerapan prinsip *good governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan perencanaan strategis menjadi fondasi penting untuk mengoptimalkan pembinaan (Khuddus et al., 2026). Sinergi antara kompetensi teknis pelatih dan kapasitas manajerial pengurus akan menghasilkan sistem pembinaan yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal berdasarkan hasil pretest diperoleh hasil persentase pengetahuan sebesar 56,6% dan berdasarkan analisis kebutuhan di lingkungan AAFI, masih ditemukan kesenjangan dalam pemahaman dan implementasi tes, pengukuran, serta evaluasi performa atlet secara komprehensif. Sebagian pelatih masih mengandalkan penilaian subjektif dalam menentukan progres atlet, sementara dokumentasi dan pelaporan hasil evaluasi belum dilakukan secara sistematis. Temuan ini konsisten dengan hasil kajian kompetensi pelatih di berbagai daerah yang menunjukkan bahwa banyak pelatih belum menguasai sejumlah kompetensi teknis yang seharusnya dimiliki, termasuk dalam merancang dan menerapkan metode evaluasi yang tepat (Gani, 2020). Selain itu, validitas dan reliabilitas instrumen tes yang digunakan di lapangan masih menjadi perhatian penting, sebagaimana ditunjukkan oleh kajian terhadap instrumen tes keterampilan bermain futsal, maupun instrumen tes berbasis teknologi digital pada cabang olahraga lain, yang menegaskan bahwa keterampilan pelatih dalam memilih dan menggunakan instrumen yang valid merupakan bagian tidak terpisahkan dari profesionalisme kepelatihan modern. (Hulfian & Subakti, 2022; Hutagalung et al., 2023; Sepdanius et al., 2019)

Sejumlah program pengabdian kepada masyarakat sejenis telah dilaksanakan pada cabang olahraga lain dan menunjukkan hasil yang positif. Program pelatihan penghitungan *training load* bagi pelatih renang, misalnya, terbukti secara statistik meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan (Widiawati et al., 2024). Program *training of trainer* penyusunan instrumen identifikasi bakat atlet atletik berbasis *sport science* juga menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh aspek yang dievaluasi (Permana & Shandy, 2026). Temuan-temuan tersebut memperkuat argumen bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan partisipatif efektif meningkatkan kompetensi teknis pelatih maupun tenaga pendidik olahraga.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan penguatan kompetensi teknis pelatih dalam tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet dengan penguatan kapasitas manajerial pengurus organisasi cabang olahraga futsal masih sangat terbatas. Sebagian besar program pengabdian yang telah dipublikasikan cenderung berfokus pada satu dimensi saja, yaitu peningkatan kompetensi teknis pelatih semata atau penguatan tata kelola organisasi semata tanpa mengintegrasikan kedua dimensi tersebut dalam satu rangkaian intervensi yang saling menguatkan (Permana & Shandy, 2026; Khuddus et al., 2026; Widiawati et al., 2024). Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang mendasari perlunya program pengabdian yang dirancang secara komprehensif, yang tidak hanya menasar peningkatan pengetahuan teknis pelatih, tetapi juga penguatan pemahaman manajerial pengurus AAFI mengenai pentingnya perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis data.

Kebaruan program pengabdian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan penguatan kompetensi teknis pelaksanaan tes dan pengukuran performa atlet futsal dengan penguatan kapasitas manajerial organisasi melalui empat tahapan terstruktur, yaitu sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan, yang dirancang khusus untuk konteks organisasi futsal akademik seperti AAFI. Program ini juga menerapkan desain evaluasi *one group pretest-posttest* untuk mengukur secara kuantitatif peningkatan pemahaman peserta, sehingga dampak program dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis pelatih AAFI dalam melaksanakan tes kondisi fisik, menganalisis hasil pengukuran, serta menyusun laporan evaluasi performa atlet; dan (2) menguatkan kapasitas manajerial pengurus AAFI dalam merancang sistem pembinaan berbasis data yang terarah dan berkelanjutan. Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi pelatih, program ini memberikan bekal keterampilan teknis dalam pelaksanaan tes dan pengukuran yang valid dan reliabel. Bagi pengurus AAFI, program ini memperkuat orientasi manajemen berbasis data dalam pengambilan keputusan organisasi. Bagi atlet, program ini secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pembinaan yang lebih terarah dan terukur. Adapun bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kegiatan ini memperkaya khazanah kajian pengabdian kepada masyarakat pada bidang kepelatihan olahraga yang mengintegrasikan dimensi teknis dan manajerial secara simultan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang berbasis sport science dengan pendekatan edukatif, partisipatif, aplikatif, dan terukur, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di aula SMA YPPK Taruna Dharma pada hari jumat, 26 Juni 2026. Kegiatan dilaksanakan bagi pelatih dan pengurus Asosiasi Akademisi Futsal Indonesia (AAFI) dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Desain evaluasi yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu pengukuran pengetahuan peserta dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi tanpa kelompok pembandingan, yang lazim digunakan dalam evaluasi program pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan (McGuigan et al., 2020). Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta dari pretest ke posttest, diukur melalui instrumen angket skala likert sebelum dan sesudah intervensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung persentase jawaban sampel berdasarkan hasil angket skala likert. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap sebagai berikut:

Tahap 1: Sosialisasi

Tahap awal dilakukan melalui kegiatan sosialisasi program kepada seluruh pelatih dan pengurus AAFI. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai urgensi tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet dalam pembinaan futsal modern. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kebutuhan (*need assessment*), identifikasi permasalahan mitra, serta penyamaan persepsi terkait tujuan, mekanisme pelaksanaan, dan luaran yang diharapkan. Sosialisasi juga menjadi sarana membangun komitmen bersama untuk mengimplementasikan sistem evaluasi berbasis data dalam pembinaan atlet.

Tahap 2: Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi teoretis dan praktik lapangan. Materi teoretis mencakup konsep dasar tes dan pengukuran olahraga, prinsip validitas dan reliabilitas instrumen serta teknik evaluasi performa atlet (Hulfian & Subakti, 2022; Sepdanius et al., 2019). Selanjutnya dilakukan praktik langsung pelaksanaan tes kondisi fisik dan performa futsal, termasuk teknik pengambilan dan pencatatan data. Peserta juga dibimbing dalam pengolahan serta interpretasi hasil tes sebagai dasar penyusunan program latihan. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan simulasi praktik, yang disesuaikan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) mengingat sebagian besar peserta merupakan praktisi yang telah memiliki pengalaman melatih.

Tahap 3: Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas program serta mengukur peningkatan kompetensi peserta. Monitoring mencakup observasi keterlibatan peserta selama pelatihan dan ketepatan dalam praktik pelaksanaan tes. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, yaitu sejauh mana peserta memperoleh

Peningkatan profesionalisme pelatih dan manajerial Asosiasi Akademisi Futsal Indonesia (AAFI) melalui program edukasi tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet

pengetahuan dan pemahaman baru dari suatu program pelatihan. Instrumen pretest dan posttest terdiri atas butir-butir soal yang mengukur pemahaman konseptual mengenai tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet. Selain itu, dilakukan evaluasi implementasi di lapangan guna memastikan bahwa sistem tes dan evaluasi benar-benar diterapkan dalam program latihan rutin.

Tahap 4: Keberlanjutan

Tahap keberlanjutan bertujuan menjaga konsistensi penerapan sistem tes dan evaluasi dalam pembinaan atlet. Tim pengabdian melakukan pendampingan berkala dalam penyusunan format monitoring, pengembangan basis data performa atlet, serta integrasi hasil evaluasi dalam pengambilan keputusan manajerial, sejalan dengan prinsip perencanaan berbasis data dalam tata kelola organisasi olahraga (Khuddus et al., 2026). Melalui tahap ini diharapkan terbentuk budaya pembinaan berbasis data yang berkelanjutan dan mendukung peningkatan profesionalisme pelatih serta tata kelola organisasi AAFI secara sistematis dan terukur.

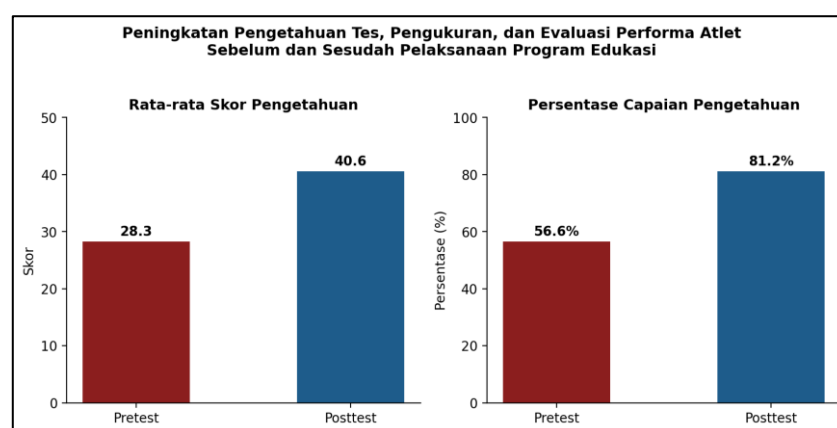
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui empat tahapan sebagaimana dipaparkan pada bagian metode, yaitu sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan. Seluruh peserta yang terdiri atas pelatih dan pengurus AAFI mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif, mulai dari sesi pemaparan materi teoretis, diskusi interaktif, hingga praktik langsung pelaksanaan tes kondisi fisik di lapangan. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi dan simulasi praktik pengukuran, yang mengindikasikan adanya kebutuhan nyata terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui instrumen pretest yang diberikan sebelum pelatihan dan posttest yang diberikan setelah pelatihan berakhir. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Tes, Pengukuran, dan Evaluasi Performa Atlet

Keterangan	Pretest	Posttest	Selisih
Jumlah Skor	283	406	123
Rata-rata	28,3	40,6	12,3
Persentase	56,6%	81,2%	24,6%



Gambar 1. Diagram Peningkatan Rata-rata Skor dan Persentase Pengetahuan Peserta

Berdasarkan Tabel 1, jumlah skor pretest peserta sebesar 283 dengan rata-rata 28,3 atau setara 56,6% dari skor maksimal, sedangkan jumlah skor posttest meningkat menjadi 406 dengan rata-rata 40,6 atau setara 81,2%. Peningkatan yang terjadi sebesar 123 poin secara total, atau 12,3 poin secara rata-rata, yang setara dengan peningkatan persentase sebesar 24,6%. Untuk memperjelas pola peningkatan tersebut, hasil pretest dan posttest divisualisasikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 1.

Peningkatan profesionalisme pelatih dan manajerial Asosiasi Akademisi Futsal Indonesia (AAFI) melalui program edukasi tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet

Meskipun besaran peningkatan pada kegiatan ini (24,6%) hasil ini tetap menunjukkan tren peningkatan pemahaman yang konsisten dan bermakna bagi peserta, mengingat materi tes dan pengukuran performa atlet secara komprehensif merupakan topik yang relatif kompleks dan menuntut pemahaman lintas domain, meliputi aspek fisiologis, biomekanik, dan manajerial (Fajar et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan didokumentasikan sebagaimana disajikan pada Gambar 2, yang memperlihatkan antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama sesi pemaparan materi maupun praktik.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Praktik.

Peningkatan skor pengetahuan peserta dari kategori cukup (56,6%) menjadi kategori baik (81,2%) menunjukkan bahwa program edukasi yang dirancang secara terstruktur mampu mendorong perubahan pemahaman konseptual pelatih dan pengurus AAFI secara signifikan. Pencapaian ini juga memperkuat argumen bahwa tes dan pengukuran merupakan instrumen penting bagi pelatih dalam mengidentifikasi kondisi fisik, kemampuan teknis, dan performa atlet secara objektif (Susilawati, 2018), sehingga penguasaan konsep tersebut menjadi prasyarat penting bagi terbentuknya praktik kepelatihan yang profesional.

Dari perspektif evidence-based coaching, hasil ini juga relevan dengan pergeseran paradigma kepelatihan modern yang menuntut integrasi data objektif dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pendukung penting untuk keputusan berbasis data dalam pemantauan atlet, tujuannya menentukan bahwa keputusan pelatih terkait seleksi dan pengembangan atlet menjadi lebih akurat ketika didukung oleh data pengukuran yang valid dibandingkan hanya mengandalkan penilaian subjektif (Robertson et al., 2017; Xiang et al., 2024). Peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip validitas dan reliabilitas instrumen tes dalam kegiatan ini menjadi modal penting bagi pelatih AAFI untuk mulai menerapkan praktik pengukuran yang lebih ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan pada penilaian subjektif yang selama ini menjadi permasalahan utama mitra.

Dampak program juga terlihat pada dimensi manajerial. Diskusi yang berkembang selama sesi pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pengurus AAFI terhadap pentingnya perencanaan program berbasis data dan pengambilan keputusan strategis yang didasarkan pada hasil evaluasi objektif, sejalan dengan prinsip *good governance* dalam tata kelola organisasi cabang olahraga yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan perencanaan strategis (Khuddus et al., 2026). Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu pelatih, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sistem pembinaan organisasi AAFI secara menyeluruh, sebagaimana yang menjadi tujuan awal program.

Bagi pelatih, kegiatan ini memberikan peningkatan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam pelaksanaan tes kondisi fisik, analisis hasil pengukuran, serta penyusunan laporan evaluasi performa atlet. Bagi pengurus AAFI, kegiatan ini memperkuat orientasi manajemen berbasis data dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan organisasi. Secara kelembagaan, program ini menjadi langkah awal bagi AAFI untuk mengembangkan budaya evaluasi berbasis data dalam setiap proses pembinaan atlet, yang pada jangka panjang diharapkan berkontribusi

Peningkatan profesionalisme pelatih dan manajerial Asosiasi Akademisi Futsal Indonesia (AAFI) melalui program edukasi tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet

pada terciptanya sistem pembinaan futsal yang lebih profesional, akuntabel, dan berdaya saing di tingkat regional maupun nasional.

Beberapa kendala ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, di antaranya keterbatasan waktu pelatihan yang menyebabkan sesi praktik lapangan belum dapat mencakup seluruh jenis instrumen tes secara mendalam, serta variasi latar belakang pendidikan peserta yang memengaruhi kecepatan pemahaman terhadap materi yang bersifat teknis-statistik. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian memberikan materi pelatihan yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pascakegiatan. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan kompetensi pelatih dan pengurus, materi tes dan pengukuran performa atlet futsal, serta rancangan awal sistem basis data performa atlet AAFI. Keberlanjutan program direncanakan melalui pendampingan berkala oleh tim pengabdian, pembentukan kelompok kerja internal AAFI yang bertanggung jawab atas pengelolaan data performa atlet, serta evaluasi periodik terhadap implementasi sistem tes dan evaluasi dalam program latihan rutin di lingkungan AAFI.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program edukasi tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet terbukti efektif meningkatkan profesionalisme pelatih dan kapasitas manajerial pengurus Asosiasi Akademisi Futsal Indonesia (AAFI). Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta dari 28,3 (56,6%) pada pretest menjadi 40,6 (81,2%) pada posttest, atau peningkatan sebesar 12,3 poin (24,6%), yang mengindikasikan keberhasilan program dalam mencapai tujuan pertama, yaitu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis pelatih dalam pelaksanaan tes dan pengukuran performa atlet. Dampak nyata bagi mitra terlihat dari terbentuknya modul panduan tes dan pengukuran performa atlet futsal serta rancangan awal sistem basis data performa atlet yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh AAFI. Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan budaya evaluasi berbasis data dalam pembinaan futsal di lingkungan AAFI, sekaligus menjadi model integrasi antara penguatan kompetensi teknis pelatih dan penguatan kapasitas manajerial organisasi yang dapat direplikasi pada cabang olahraga lain maupun organisasi olahraga akademik sejenis.

Disarankan kepada pengurus dan pelatih AAFI untuk secara konsisten menerapkan sistem tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet yang telah diperkenalkan dalam program ini pada seluruh kegiatan pembinaan rutin, serta mendokumentasikan hasil evaluasi secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan program latihan dan kebijakan organisasi. Kepada tim pengabdian disarankan untuk melanjutkan pendampingan pascakegiatan secara berkala, memperluas cakupan materi pelatihan pada aspek analisis data

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Asosiasi Akademisi Futsal Indonesia (AAFI) selaku mitra kegiatan atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Cenderawasih atas dukungan fasilitas dan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Cenderawasih atas dukungan pendanaan yang diberikan. Terima kasih pula disampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana atas kontribusi dan kerja sama selama proses persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi Permana, D., & Shandy, D. K. (2026). Training of Trainer (TOT) Penyusunan Instrumen Identifikasi Bakat Atlet Cabang Olahraga Atletik Metode Excellent Talent Identification Development (ETID) Berbasis Sport Science. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 434–443.
- Amiruloh, M., Taufik, M. S., & Laksana, G. S. (2025). Analisis Kondisi Fisik Atlet Futsal SMA Negeri 1 Cianjur. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 6(2), 319–327.

Peningkatan profesionalisme pelatih dan manajerial Asosiasi Akademisi Futsal Indonesia (AAFI) melalui program edukasi tes, pengukuran, dan evaluasi performa atlet

- Amza, A. H., & Fitranto, N. (2019). Pemahaman Pelatih Futsal Liga AAFI U16 Pada Peraturan Pertandingan Sesuai Manual Liga. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(2), 140–147.
- Asmara, M., Prasetyo, Y., & Rismayanthi, C. (2023). Analisis komponen kondisi fisik terhadap peningkatan prestasi atlet futsal. *MEDIKORA*, 22(1), 54–61.
- Fajar, M. K., Wijono, W., Jatmiko, T., Ashadi, K., & Rusdiawan, A. (2022). Pengembangan Roadmap Penelitian Kepelatihan Olahraga untuk Menyiapkan Pelatih Fisik Berbasis IPTEK. *Jurnal Patriot*, 4(3), 182–189.
- Gani, M. (2020). Studi tentang kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 183–192.
- Harsono. (2016). *Teori dan metodologi kepelatihan olahraga*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hulfian, L., & Subakti, S. (2022). Tingkat Validitas Dan Reliabilitas Instrument Tes Keterampilan Bermain Futsal. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(1), 27–34.
- Hutagalung, A. P., Akhmad, I., & Irfan, M. (2023). Development of test and measurement tools standing stork test android based. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(2), 293–304.
- Indrayana, B. (2017). Peranan kepelatihan olahraga sebagai pendidik, pelatih dan pembina olahraga di sekolah. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 34–42.
- Khuddus, L. A., Dewi, H. S. C. P., Pandhadha, N. S. R., Prabowo, S. A., Supriyanto, C., & Ristiawan, B. (2026). OPTIMALISASI TATA KELOLA ORGANISASI CABANG OLAHRAGA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PELATIH DAN PRESTASI ATLET. *PROFICIO*, 7(1), 1164–1170.
- McGuigan, H., Hassmén, P., Rosic, N., & Stevens, C. J. (2020). Training monitoring methods used in the field by coaches and practitioners: A systematic review. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 15(3), 439–451.
- Robertson, S., Bartlett, J. D., & Gastin, P. B. (2017). Red, amber, or green? Athlete monitoring in team sport: the need for decision-support systems. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 12(s2), S2-73.
- Sepdanius, E., Fajri, H. P., & Gemaini, A. (2019). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Footwork Berbasis Andorid Pada Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Sporta Saintika*, 3(2), 490–501.
- Sukamti, E. R. (2017). Profesional Pelatih Cabang Olahraga Yang Berkarakter Untuk Mencapai Prestasi Maksimal. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Susilawati, D. (2018). *Tes dan pengukuran*. UPI Sumedang Press.
- Timmerman, W. P., Abbiss, C. R., Lawler, N. G., Stanley, M., & Raynor, A. J. (2024). Athlete monitoring perspectives of sports coaches and support staff: A scoping review. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 19(4), 1813–1832.
- Widiawati, P., Hanief, Y. N., Erdilanita, U., & Prananda, I. K. R. (2024). Strategi peningkatan prestasi atlet melalui pelatihan perhitungan training load di Barracuda's Swimming Club. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–31.
- Xiang, C., Zhao, J., Tengku Kamalden, T. F., Dong, W., Luo, H., & Ismail, N. (2024). How coaches' decision-making affects athlete selection: a systematic review and meta-synthesis. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 19(4), 1801–1812.